

E-DAKWAH MASJID AGUNG KUDUS BERBASIS WEB

Rizkysari Meimaharani^{1*}, Tri Listyorini¹, Syafiul Muzid²

¹ Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muria Kudus

² Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Muria Kudus

Gondangmanis, PO Box 53, Bae, Kudus 59352

*Email: rizky.sari@umk.ac.id

Abstrak

Masjid agung kudus dalam perkembangannya membutuhkan website yang dapat menampung kegiatan dan perkembangan Masjid Agung Kudus. Selain menampung kegiatan, website Masjid Agung Kudus juga menjadi wadah informasi sejarah islami dari kota Kudus. E-dakwah inilah yang menjadikan salah satu alternatif remaja takmir dalam melakukan dakwah. Perkembangan E-dakwah Masjid Agung Kudus yang dibangun menjadi salah satu media dakwah yang dapat diakses oleh semua orang yang menggunakannya, sekaligus menjadi media promosi dari kota Kudus pada umumnya. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi ceramah, praktek pelatihan, diskusi dan evaluasi. Manfaat dari E-dakwah tidak hanya diterapkan pada Masjid Agung Kudus saja, namun diterapkan juga untuk masjid di kawasan Kudus pada umumnya.

Kata kunci: E-dakwah, online, website

1. PENDAHULUAN

Kudus merupakan kabupaten terkecil di Jawa Tengah karena hanya memiliki 9 kecamatan. Kudus merupakan salah satu kota yang memiliki 2 sunan, yaitu sunan kudus dan sunan muria. Oleh karena itu kudus merupakan kota santri. Salah satu tempat beribadah di kudus adalah Masjid Agung Kudus. Di mana Masjid Agung Kudus merupakan masjid besar di daerah kudus yang berada di pusat kota Kudus.

Masjid Agung Kudus, yang semula bernama Masjid Besar Alun-Alun, terletak di wilayah Dukuh Kauman Desa Demaan Kecamatan Kota atau Jl. Simpang Tujuh 15A Kudus, bersebelahan dengan kantor pendopo Kabupaten Kudus. Masjid ini memiliki luas bangunan 1.409 m² di atas tanah seluas ± 3.527 m² dan tinggi menara 30 m. Pembangunan Masjid Agung Kudus ini adalah bangunan masjid yang cukup tua. Namun sebenarnya ada masjid yang lebih tua yaitu Masjid Menara (Masjid Al- Aqsha). Masjid Menara berumur ± 456 tahun, sedangkan Masjid Agung Kudus berumur ± 156 tahun. Berdasarkan Peraturan Pemerintah yang mengharuskan dalam suatu kota terdapat satu tempat beribadah yaitu Masjid yang disebut Masjid Kadipaten (Masjid Kabupaten) maka yang dipilih adalah Masjid Agung Kudus yang sekarang ini. Sehingga timbul banyak pertanyaan, mengapa bukan Masjid Menara yang dijadikan masjid kadipaten, padahal secara usia bangunan Masjid Menara lebih tua dari Masjid Agung Kudus. Hal ini dikarenakan berdasarkan atas peraturan pemerintah pula bahwa dalam satu kota, apabila terdapat masjid yang merupakan peninggalan seorang wali, maka masjid itu hanya disebut masjid wali. Sehingga harus dibuat satu masjid lagi yang dapat dijadikan maskot kota tersebut, yang sekarang yaitu Masjid Agung Kudus (PAI, 2013).

Dalam rangka pengembangan takmir masjid agung kudus, ketua takmir Bapak Silah menginginkan remaja takmir dapat berdakwah secara lebih luas lagi. Oleh karena itu media dakwah tidak hanya dibatasi secara konvensional saja, namun dapat dilakukan dengan cara menyebarkan dakwah melalui media online.

Masjid agung kudus dalam perkembangannya membutuhkan *website* yang dapat menampung kegiatan dan perkembangan Masjid Agung Kudus. Selain menampung kegiatan, *website* Masjid Agung Kudus juga menjadi wadah informasi sejarah islami dari kota Kudus. *E-dakwah* inilah yang menjadikan salah satu alternatif remaja takmir dalam melakukan dakwah.

Web Responsive Desain (RWD) pada dasarnya menunjukkan bahwa situs web dibuat menggunakan W3C CSS3 media dengan cairan proporsi berbasis grid, untuk beradaptasi tata letak dengan melihat lingkungan platform dan gambar fleksibel sebagai hasilnya, pengguna di berbagai

platform dan browser akan memiliki akses ke satu sumber konten, ditata sehingga mudah dibaca dan navigasi dengan minimal mengubah ukuran, panning dan scrolling.

Web Responsive desain pertama kali diperkenalkan oleh Ethan Marcotte pada artikelnya yang sangat inspiratif *Web Responsive Desain*. Semakin banyaknya perangkat yang muncul dengan berbagai ukuran, maka sebuah situs perlu untuk mengenali ukuran perangkat pengguna. Ketika masih berpikir saat ada perangkat baru yang dirilis dan akan memperbarui situs agar sesuai, maka harus mencari solusi yang lebih efektif dan responsif bagaimana cara agar situs hanya mengakui lebar browser saja tanpa melakukan pembaruan yang lebih spesifik. (Marcotte, 2014)

Menurut Ethan Marcotte (2012) *Web Responsivemuncul* dalam artikelnya yang sangat inspiratif *Web Responsive Design*. Semakin banyaknya perangkat yang muncul dengan berbagai ukuran, maka sebuah situs perlu untuk mengenali ukuran perangkat pengguna. Ketika masih berpikir saat ada perangkat baru yang dirilis dan akan memperbarui situs agar sesuai, maka harus mencari solusi yang lebih efektif dan responsif bagaimana cara agar situs hanya mengakui lebar browser saja tanpa melakukan pembaruan yang lebih spesifik.

Menurut Agus Rahmat Herbowo dalam penelitiannya *Web Responsive Design Untuk Situs Berita Menggunakan Framework Codeneighter* menjelaskan bahwa *Responsive web Design* adalah sebuah cara agar hasil desain yang dibuat dapat menyesuaikan lebar maupun posisi di sebagian atau semua resolusi dari perangkat yang digunakan (prabowo, 2012).

WordPress adalah sebuah aplikasi sumber terbuka (open source) yang sangat populer digunakan sebagai mesin *blog* (*blog engine*). *WordPress* dibangun dengan bahasa pemrograman PHP dan basis data (database) MySQL. PHP dan MySQL, keduanya merupakan perangkat lunak sumber terbuka (open source software) (Fany, 2007).

Perkembangan *E-dakwah* Masjid Agung Kudus yang dibangun, akan menjadi salah satu media dakwah yang dapat diakses oleh semua orang yang menggunakannya, sekaligus menjadi media promosi dari kota Kudus pada umumnya.

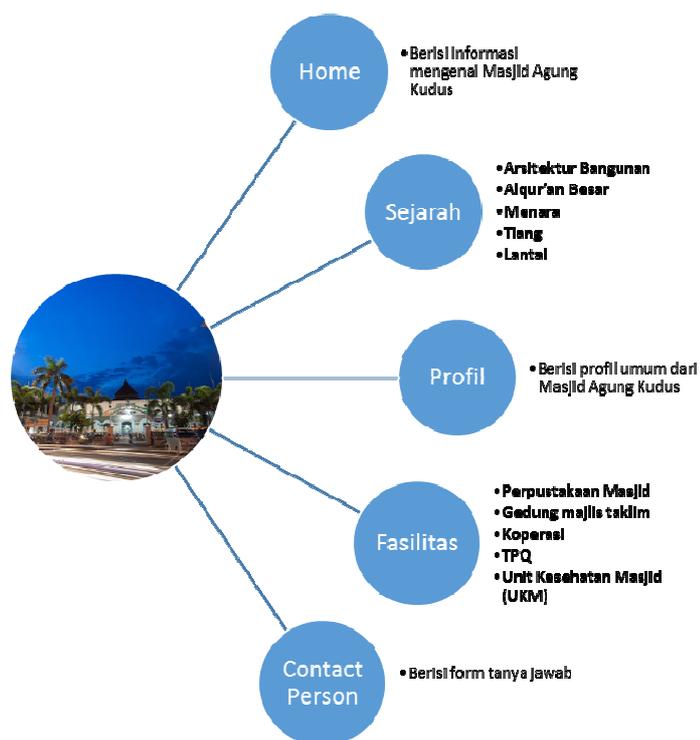
2. METODOLOGI

Metode yang diterapkan pada pengembangan *e-dakwah* masjid agung kudus ini meliputi; ceramah, praktek pelatihan, diskusi dan evaluasi. Secara rinci metode yang dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) Analisa dan Perancangan

Dalam tahap analisa dilakukan proses pengumpulan data dan mengumpulkan masalah yang dihadapi. Dalam hal ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan Bapak Silah selaku pengurus Masjid Agung Kudus. Selama ini masjid agung kudus dalam melakukan penyebaran informasi menggunakan pengumuman yang ditempel di papan pengumuman. Dengan wawancara yang dilakukan didapat masalah dan alternatif solusi dalam perkembangan masjid agung kudus.

Tahapan selanjutnya setelah analisa adalah perancangan, dalam perancangan ini menentukan langkah apa saja yang akan dilakukan. Langkah awal adalah merancang media *online* yang akan digunakan sebagai media penyebaran informasi. Agar kepengurusan *website* sebagai media dakwah online dapat berjalan. Pada gambar 1 merupakan menu dari *website e-dakwah* masjid agung.



Gambar 1. Menu dari website e-dakwah masjid agung kudus

(2) Pengembangan *website*

Pengembangan *website* masjid agung kudus ini dirancang dan dibangun berbasis web responsif. Dalam pengembangan *website* ini menggunakan Content management system *WordPress*. Template yang digunakan dalam pembangunan *website* ini berbasis web responsif, sehingga jika *website* ini dijalankan pada device apapun akan nyaman untuk di lihat.

(3) Uji coba implementasi

Implementasi pada *website* masjid agung ini diterapkan pada masjid agung kudus, sebelum diupload takmir masjid agung kudus melakukan pengecekan terlebih dahulu apakah *website* ini sudah sesuai dengan kebutuhan atau tidak.

(4) Hosting

Pada tahapan hosting ini dilakukan proses penguploadan ke alamat yang telah di tuju. Hal ini dilakukan agar *website* ini dapat di lihat oleh seluruh masyarakat yang terhubung dengan internet.

(5) Pelatihan

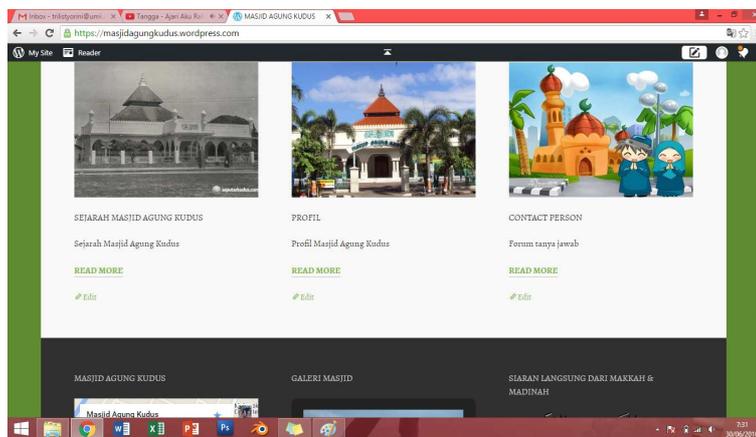
Sosialisasi hasil dan proses dari *website* ini berupa sebuah pelatihan. Pelatihan ini bekerja sama dengan PT Telkom sebagai penyedia layanan internet dan tempat. Pelatihan ini dilakukan di PT Telkom Kudus dengan jumlah peserta 22 peserta yang merupakan perwakilan dari takmir masjid se kabupaten kudus. Tujuan dari pelatihan ini untuk memberi pelatihan bagaimana membuat *website* sebagai media dakwah *online*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Pengabdian ini menghasilkan sebuah *website* yang dapat dipergunakan oleh pengurus masjid dalam memberikan informasi secara *online*. Selain itu *website* ini sebagai sarana menyebarkan dakwah secara *online*. Berikut merupakan hasil dari pembuatan *e-dakwah* masjid agung kudus. Pada gambar 2 merupakan halaman utama dalam *website* masjid agung kudus. Di dalam halaman utama terdapat menu-menu seperti sejarah, profil, dan informasi umum sekitar masjid agung kudus (PAI,2013).

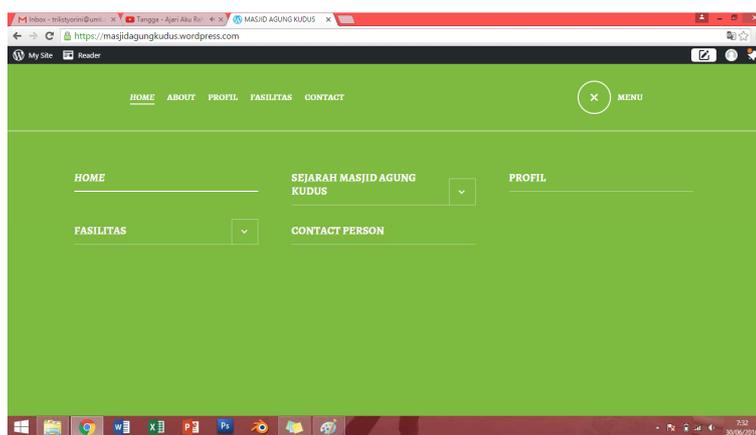


Gambar 2. Halaman Utama

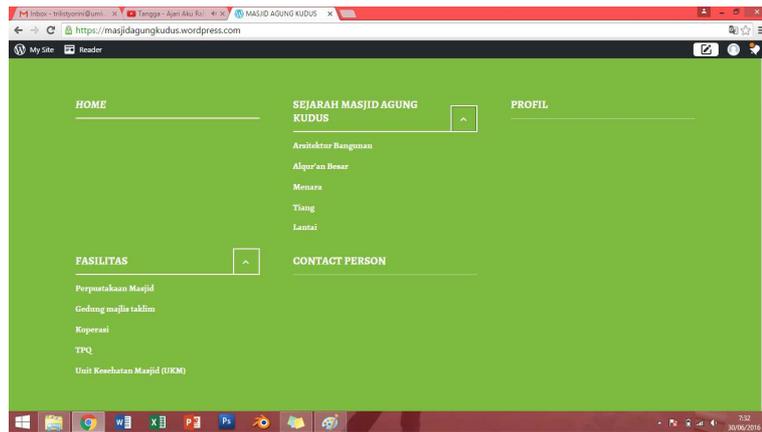


Gambar 3. Halaman Utama

Menu-menu pada *website* masjid agung kudus terdiri atas *home*, *about*, profil, fasilitas dan *contact*. Halaman menu umum terlihat pada gambar 4. Untuk isi dari masing-masing menu dapat terlihat pada gambar 5. Seperti sejarah masjid agung kudus terbagi menjadi beberapa menu seperti arsitektur bangunan, alquran besar, menara, tiang dan lantai.

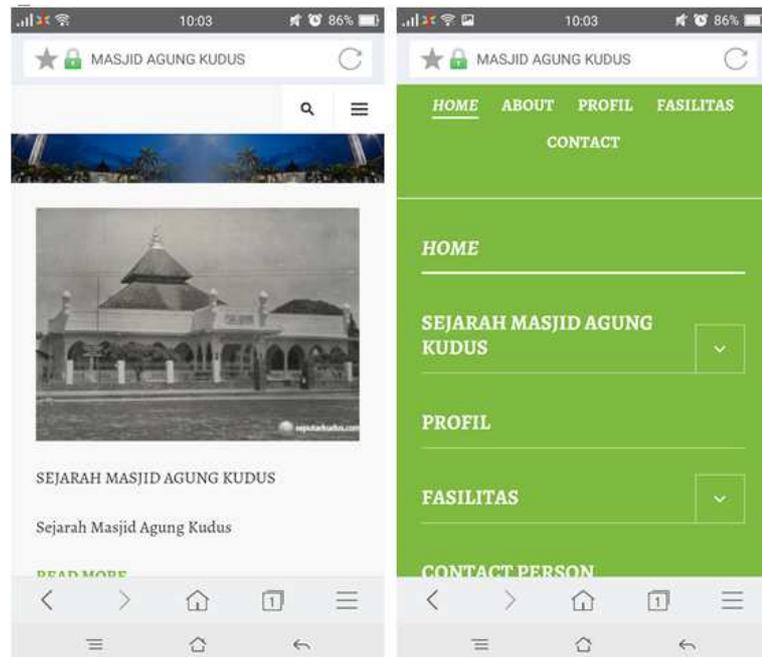


Gambar 4. Halaman Menu



Gambar 5. Halaman Menu

Berkembangnya teknologi *smartphone*, *e-dakwah* masjid agung kudus berbasis *website* ini juga dapat diakses melalui *smartphone* masing-masing. Karena pembuatan *website* ini secara *responsive*, maka halaman *website* dapat dilihat dengan rapi dan menyesuaikan layar dimasing-masing *smartphone* seperti terlihat pada gambar 6.



Gambar 6. Website di akses pada *smartphone*

Hasil dari pengabdian ini disosialisasikan kepada takmir dari masjid agung kudus serta takmir dari beberapa masjid di kabupaten kudus. Hal ini bertujuan agar para takmir dapat menggunakan dan memanfaatkan *website* masjid agung kudus ini secara optimal. Pada gambar 7 terlihat pelaksanaan pelatihan yang diselenggarakan masjid agung kudus bekerja sama dengan PT Telkom sebagai tempat dan yang menyediakan prasarana selama pelatihan.



Gambar 7. Foto Kegiatan Pelatihan

4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*E-dakwah* Masjid Agung Berbasis Web” ini menghasilkan sebuah *website* profil dan sebagai sarana dakwah secara *online*. Media dakwah ini dapat diakses menggunakan beraneka *device* dan *responsive* terhadap berbagai ukuran layar pada *device* tersebut. Sehingga tampilan dari *e-dakwah* ini dapat menyesuaikan ukuran pada layar masing-masing *device*. Disamping menghasilkan sebuah media dakwah *online*, didukung dengan pelatihan pengabdian ini bermanfaat bagi perwakilan takmir masjid se-kabupaten Kudus dalam hal pembuatan media informasi untuk masing-masing masjid. Dari pelatihan ini menghasilkan *website* untuk masing-masing masjid di sekitar Kudus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muria Kudus yang memfasilitasi dengan hibah IbM (Ipteks bagi Masyarakat), sehingga dapat berjalan dengan lancar. Kami juga mengucapkan kepada Takmir Masjid Agung Kudus dan PT. Telkom Kudus sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pelatihan hasil dari pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fany Ariasari. 2007. Panduan Praktis Bikin *Blog* dengan *WordPress* (dalam Indonesia). Jakarta: Media Kita. p. 2. ISBN 978-979-794-048-5
- Marcotte ethan, responsive web desain dalam <http://www.alistapart.com/articles/responsive-web-desain> diunduh pada selasa, 10 desember 2014 jam 10.01
- PAI, K. C. T., 2013. Pembaharuan dan pengembangan masjid agung kudus, Kudus: STAIN KUDUS.
- Prabowo, Agus.2012.*Web Responsive Design* Untuk Situs berita Menggunakan Framework Codeneighter.Universitas Gunadarma.2012